

Received : 22-05-2023	Accepted : 14-06-2023
Published : 30-06-2023	Doi : 10.32699/liar.v7vi1.4615

METODE PEMBELAJARAN KLASIKAL ILMU SHOROF PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB FITK UNSIQ WONOSOBO

Ahmad Rois¹, Rufa Hindun Farhisiyati^{2*}, Nurul Azizah³, Farah faida⁴

Univeristas Sains Al-Quran Wonosobo, Indonesia
STAI Pati

*Corresponding E-mail: ahmadrois@unsiq.co.id

Abstract

The purpose of this study is to describe Shorof learning using classical *methods that are usually used in Islamic boarding schools. This research was carried out at the PBA FITK Unsiq Wonosobo study program. This research uses a type of field research with a qualitative approach. Data collection by means of interviews, observation and documentation. The research instrument is the researcher himself who makes guidelines in data collection. Data analysis using triangulation. The results of the study produced findings related to supporting and inhibiting factors for the implementation of classical methods in learning Shorof science*

Keywords: *Metode, Klasikal, Shorof*

A. Pendahuluan

Dari segi bahasa Sharaf diartikan sebagai perubahan (تغيير), sedangkan menurut istilah Sharaf ialah perubahan asal suatu kata kepada beberapa kata yang berbeda untuk mencapai arti yang dikehendaki yang hanya bisa tercapai dengan perubahan tersebut (Busyro, 2016, hlm. 21). Shorof memiliki pengertian merubah asal suatu kata menjadi beberapa kata yang berbeda untuk mendapatkan makna atau arti yang di maksud yang makna itu hanya bisa di dapat dengan proses perubahan itu. Atau dengan kata lain Ilmu Sharaf ialah suatu ilmu yang membicarakan tentang keadaan huruf-huruf dari dari tiap-tiap kalimat dengan mengubah bentuk asal kalimat kepada bentuk-bentuk lain untuk mencapai arti yang dikehendaki yang hanya bisa tercapai dengan adanya perubahan (Zaini, 2015).

Tetapi ada juga yang berpendapat bahwa ilmu Sharaf merupakan ilmu grammar bahasa Arab terpenting sebab shorof merupakan pedoman untuk mengetahui sighat atau bentuk kalimat, tasghirnya, nisbatnya, jamaknya (baik sama'iy, qiyasy, syadz), i'lalnya, idghomnya, ibdalnya, dan lain-lainnya (Busyro, 2016, hlm. 22).

Ada beberapa hal pokok bahasan yang di kaji dan dipelajari dalam Ilmu Shorof. Beberapa pokok bahasan yang penting dan perlu diketahui dalam ilmu Shorof adalah wazan, mauzun, tashrif, fi'il mutashorrif, dan yang paling penting adalah pengetahuan dan hafalan bentuk wazan fi'il baik yang sulasi maupun ruba'i, baik mujarrood maupun mazid. Sebagai ilmu yang membahas aturan (*ilmu alat*) dalam bahasa Arab, Ilmu Shorof tidak dapat dipisahkan dengan Ilmu Nahwu sebagaimana perkataan sebagian ulama :

الصَّرْفُ أُمُّ الْعُلُومِ وَالنَّحْوُ أَبُوهَا

Artinya : Ilmu Shorof adalah ibu atau induk segala ilmu sedangkan Ilmu Nahwu adalah bapaknya.

Sharaf sebagai ilmu alat, merupakan sebuah keharusan bagi para pembelajar dalam bahasa Arab, karena Ilmu Sharaf sebagai pedoman untuk mengetahui *shighat* atau bentuk kalimat, *tasghir*, *nisbat*, *jamak* baik dalam hal *sama'iy*, *qiyasy*, *syadz*, *i'lal*, *idgham*, dan ibdalnya, Sehingga setelahnya, para pelajar dapat memahami dalam pengucapan tiap-tiap kata atau kalimat sesuai dengan peraturan-peraturan bahasa Arab dalam pengucapannya dan di dalam penulisannya. Meskipun sama dalam hal ilmu alat, Ilmu Shorof dan Ilmu Nahwu mempunyai perbedaan, perbedaan keduanya yakni Ilmu Shorof fokus membahas suatu kata sebelum masuk di dalam susunan kalimat. Berbeda dengan Ilmu Nahwu yang membahas suatu kata ketika sudah masuk di dalam susunan kalimat. Menurut penulis perbedaan juga dapat difahami dengan kata bahwa nahwu membahas akhir sebuah kata dan shorof membahas semua bentuk dari sebuah kata (Dahdah, 1981, hlm. 3).

Karena pentingnya Ilmu Sharaf bagi pembelajar bahasa arab maka hukum mempelajari Ilmu Sharaf ialah fardlu kifayah. Ini jika dilihat dari sudut pandang umum, jika dilihat dari sudut pandang pribadi setiap orang wajib belajar bahasa Arab (Ilmu Sharaf) sehingga dengan mempelajari Ilmu Sharaf, dapat menunaikan kewajibannya dengan baik. Entah belajar membaca tulisan Arab maupun mengucapkan hurufnya dengan benar (Anwar, 2015, hlm. 3). Untuk tercapainya tujuan pembelajaran, dalam hal ini adalah Shorof, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah metode. Metode memiliki peran penting dalam sebuah proses pembelajaran.

Metode adalah sebuah cara untuk mempermudah kegiatan pembelajaran antara guru dan murid dalam proses penyampaian materi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan mekanisme metode pembelajara (Afandi dkk., 2013, hlm. 16). Karena suatu metode merupakan proses atau metode yang sistematis, biasanya digunakan untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dengan langkah-langkah yang teratur. Metode ini memiliki bagian penting dalam sistem pengajaran. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan meningkatkan

persentase terwujudnya tujuan pembelajaran, meskipun disisi dalamnya faktor yang menentukan efektif dan tidaknya metode pengajaran sendiri adalah guru, siswa, situasi dan lingkungan belajar (Suryosubroto, 1997, hlm. 149).

Klasik sendiri bila melihat Kamus Bahasa Indonesia (KBI) adalah mutu yang tertinggi, mempunyai nilai atau posisi yang diakui dan tidak diragukan. Namun penulis memiliki maksud metode klasikal sesuai dengan pengertiannya, yakni Metode klasikal merupakan metode kalsik (lama) yang sudah lama digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran klasikal atau klasik menurut (Sundari :2020) merupakan metode yang sudah lama dipergunakan untuk kegiatan pembelajaran. Dalam metode klasik ini ada beberapa metode, diantaranya ; ceramah, diskusi dan tanya jawab. Metode ini dilakukan didalam kelas dan sifatnya menggunakan metoda ceramah (Sulandari, 2020, hlm. 177). Metode ini dianggap tepat bagi pembelajar bahasa arab yang masih pada tahapan pemula sampai menengah. Mahasiswa prodi PBA FITK Unsiq jawa tengah memiliki latar belakang sekolah menengah atas yang berbeda. Ada yang dari pesantren, Madrasah Aliyah maupun Sekolah Menengah Atas. Artinya mahasiswa belum memiliki kemampuan yang tinggi dalam ilmu shorof meskipun sebagian kecil ada yang sudah mahir. Untuk itu penerapan metode klasikal ini patut digunakan dalam pembelajaran Shorof

B. Metode

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) atau penelitian lapangan yang mengarah pada penelitian deskriptif (Sukmadinata, 2005, hlm. 72). Penelitian deskriptif yakni penelitian yang mendeskripsikan keadaan lapangan penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan adalah kualitatif yang mana dasar teornya mengarah pada filsafat postitivisme atau enterprektif, pendekatan ini dilakukan untuk meneliti keadaan objek yang alami (Anwar, 2015, hlm. 5).

2. Lokus Penelitian

Lokasi penelitian adalah di FITK Wonosobo dengan objek mahasiswa Prodi PBA semester 3 di Universitas Sains Al-Quran. Waktu penelitian dilaksanakan pada satu semester ganjil, yakni pada bulan Agustus 2022 sampai jnuari 2023. Adapun Subjek atau pihak yang akan dipilih sebagai narasumber atau responden yakni pengampu mata kuliah dan mahasiswa PBA FITK UNSIQ semester Ganjil tahun ajaran 2022/2023.

3. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberap tehnik yang menurut teori Sugiono diatas (Sugiyono:2008) tepat digunakan dalam penelitian kualitatif.

Teknik itu adalah ; observasi, wawancara, dokumentasi. Setelahnya kemudian peneliti berupaya menggabungkannya untuk mengumpulkan data itu sehingga lebih maksimal dalam mengumpulkan data. Teknik ini juga disebut dengan triangulasi. Dalam pengumpulan data, peneliti lebih mudah dan leluasa dalam menggunakan teknik manapun karena peneliti merupakan bagian dari pengajar di prodi PBA FITK Unsiq Jawa Tengah.

4. Instrumen

Sedangkan instrumen yang merupakan alat ukur dimana dituntut harus valid peneliti menggunakan pedoman observasi yang terkait tempat, waktu, ojek dan lain-lain dan juga pedoman wawancara terhadap mahasiswa.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini dilaksanakan supaya keabsahan data yang di peroleh terbukti. Pengujian ini dalam penelitian kualitatif penulis cenderung merujuk pendapat Suyitno : 2018 meliputi uji kredibilitas atau kepercayaan, tranferabilitas atau , dependibilitas dan kongfirmabilitas. Dan dalam hal ini peneliti menggunakan cara triangulasi yang menggunakan tiga macam triangulasi antara lain triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu.

6. Analisis Data

Sedangkan analisis data dalam penelitian ini sudah dilakukan pada saat peneliti melakukan pengumpulan data dan dilaksanakan juga setelahnya. Miles dan Huberman berpendapat bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif di laksanakan secara interaktif dan juga berlangsung secara berkelanjutan sampai tuntas. akhirnya data yang d ianalisa sampai pada data jenuh. kegiatan dalam analisis data model Miles dan Huberman kurang lebihnya berjalan dengan tahapan *data reduction* atau merangkum, *data display* atau menyajikan, dan *conclusion drawing / verification* atau menyimpulkan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada dasarnya, terdapat pola pikir bahwa dalam mempelajari bahasa kedua, pembelajar akan merasa sulit dan terbebani karena bahasa ini bukan bahasa mereka. pemerolehan bahasa kedua ini melibatkan kemampuan sintaksis, fonetik, dan kosa kata yang luas pada selain bahasa ibu/pertama, yaitu bahasa kedua, ketiga, keempat, dst., atau sering disebut bahasa target (Mohammad Syam'un Salim, 2013, hlm. 270). Pola pikir ini adalah hambatan dan akan menyulitkan sehingga harus dihilangkan oleh pembelajar, bahkan dibalik

polanya agar mendapati kemudahan dalam belajar meskipun kenyataannya bahasa arab memiliki tingkat kesulitan tersendiri karena memiliki aturan-aturan baik sintaksis maupun morfologinya. Maka pembelajar harus diarahkan agar pola pikirnya senang dan mudah mempelajari bahasa ini. Namun perlu diketahui bahwasannya memang ada sebagian dari kesulitan-kesulitan dalam mempelajari bahasa arab seperti dalam hal morfologi atau shorof.

Morfologi atau shorof sendiri merupakan ilmu alat yang harus dan wajib dimiliki oleh pembelajar ahasa arab. Tanpa penguasaan ilmu ini tidak mungkin pembelajar bisa menguasai kompetensi-kompetensi didalamnya. Dengan demikian, sangatlah penting mempelajari Ilmu Sharaf bagi pelajar bahasa Arab. Selain itu Ilmu sharaf juga mempunyai keistimewaan dibandingkan dengan ilmu-ilmu lain, dan mempunyai daya tarik tersendiri misalnya nahwu dan shorof merupakan induk bagi keilmuan.

Dalam Ilmu Sharaf terdapat beberapa istilah-istilah yang dikaji atau dibahas dan menjadi bahasan pokok, diantaranya ialah tasrif, sighot, wazan dan mauzun, serta bina'. Bab-bab tersebut merupakan pembahasan-pembahasan awal yang harus dipelajari oleh pelajar bahasa Arab, karena baba-bab dalam ilmu shorof ini harus runtut difahami untuk memudahkan dan membantu pelajar supaya tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari bab yang lain setelahnya. Dalam pokok bahasan utama tersebut memang banyak menuntut mahasiswa untuk menghafal dan mengimplementasikannya (mentashrif).

Sudah seharusnya proses pembelajaran dibuat menarik dan menyenangkan. sebaiknya pembelajaran tidak memaksa dan membebani murid dengan hafalan kalimat yang tidak diketahui maknanya, karena hal tersebut bukanlah cara yang baik untuk mempelajari bahasa asing. Namun seperti yang penulis cantumkan diatas, ada bebrapa pokok bahasan yang wajib dihafalkan (juga difahami) sehingga bisa diterapkan dalam mentashrif. Hal ini tentunya menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, tentunya kita membutuhkan strategi yang jitu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab khususnya lagi shorof. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran bisa mencapai target dan tujuan yang telah ditetapkan.

Perlu diperhatikan dalam pembelajaran Shorof dengan tujuan untuk meminimlisir kesan bahwa shorof itu bagian sulit dan berat maka langkah awal guru harus mengerti tingkatan keadaan murid yang sedang diajar, kemudian langkah selanjutnya baru bisa memberikan materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa pada saat itu. Setelah mengetahui tingkatan, pemilihan metode menjadi sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Istilah metode ini bisa dimaknai sebagai cara yang dilakukakan untuk menerapkan

rencana yang telah di buat dalam bentuk pelaksanaan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa macam metode pembelajaran klasik yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, di antara metodenya yaitu Metode Ceramah; Metode Demonstrasi; Metode Diskusi; Metode Simulasi; Metode Laboratorium; Metode Pengalaman Lapangan; Metode Debat; Metode Simposium; Dan sebagainya. Diantara metode tersebut ada beberapa metode yang termasuk metode klasikal, diantaranya ceramah, diskusi dan hafalan. Inilah yang penulis maksudkan dalam penerapan metode klasik dalam pembelajaran shorof yang tertera dalam judul.

Metode pembelajaran klasik dianggap efektif bagi pembelajar pemula karena cenderung langsung dibawah pantaua pengajar. Dalam pembelajaran shorof yang dianggap bikin saraf bagi pemula tentu membutuhkan peran aktif pengajar. Dan inilah yang menjadi karakter metode pembelajaran klasik. Adapun implementasi metode klasik dalam pembelajaran ilmu shorof adalah sebagai berikut :

1. Pengenalan

Dalam pengenalan yang dimaksud adalah silabus dan kuliah perdana. Disini mahasiswa dikenlkan tentang materi shorof

2. Pembagian tugas

Setelah pengenalan mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membuat makalah dan didiskusikan

3. Diskusi

Diskusi ini untuk memahami materi dengan belajar bersama

4. Hafalan

Hafalan yang dimaksud adalah hafalan materi dibawah ini:

- a. **Fi'il Tsulatsi Mujarrood**

Secara bahasa, “*tsulatsi*” berarti tiga, dan “*mujarrood*” artinya terlepas, terbebas, bisa juga berarti yang dihilangkan.

Adapun menurut istilah, Fi'il tsulatsi mujarrood adalah kalimah yang fi'il madhinya terdiri hanya tiga huruf dan tidak ada huruf tambahan contoh :

ضرب نصر

Fi'il tsulatsi mujarrood mempunyai enam bab, dan setiap bab nya dapat dilihat dan menjadi berbeda dengan melihat harokat 'ain fi'il yang ada pada fi'il madhi dan fi'il mudhore' seperti penjabaran pada nadzom dibawah kolom :

فتح ضم فتح ضم فتح ضم فتح ضم فتح ضم فتح ضم فتح ضم

‘Ain fi’il dibaca fathah pada fi’il madhi dan dibaca dhommah pada fi’il mudhore’	نَصَرَ يَنْصُرُ	فَعَلَ يَفْعَلُ	فتح ضم
‘Ain fi’il dibaca fathah pada fi’il madhi dan dibaca kasroh pada fi’il mudhore’	ضَرَبَ يَضْرِبُ	فَعَلَ يَفْعَلُ	فتح كسر
‘Ain fi’il dibaca fathah pada fi’il madhi dan fi’il mudhore’	فَتَحَ يَفْتَحُ	فَعَلَ يَفْعَلُ	فتحتان
‘Ain fi’il dibaca kasroh pada fi’il madhi dan dibaca fathah pada fi’il mudhore’	عَلِمَ يَعْلَمُ	فَعَلَ يَفْعَلُ	كسر فتح
‘Ain fi’il dibaca dhommah pada fi’il madhi dan fi’il mudhore’	حَسَنَ يَحْسُنُ	فَعَلَ يَفْعَلُ	ضم ضم
‘Ain fi’il dibaca kasroh pada fi’il madhi dan fi’il mudhore’	حَسِبَ يَحْسِبُ	فَعَلَ يَفْعَلُ	كسرتان

Bab 1 Fi’il Tsulatsi Mujarrod

اسم	زمان	امر	فعل	اسم	اسم	اسم	اسم	مصدر	مصد	فعل	فعل	بناء
الـة	مكان	نهي	امر	مفعول	اشارـة	فاعل	ضميـر	ميم	ر	مضار	ماضـي	
مَفْعَلٌ	مَفْعَلٌ	لَا تُفْعَلُ	أَفْعَلُ	مَفْعُولٌ	وذاك	فَاعِلٌ	فهو	وَمَفْعَلَةٌ	فَعْلًا	يَفْعَلُ	فَعَلَ	صـحـيـح
مُنْصَدٌ	مُنْصَدٌ	لَا تُنْصَدُ	أُنْصَدُ	مُنْصُوذٌ	وذاك	نَاصِدٌ	فهو	وَمُنْصَدٌ	نَصْرًا	يَنْصُرُ	نَصَرَ	
رُ	رُ	رُ	رُ	رُ	رُ	رُ	رُ	رَـة	رَـة	رَـة	رَـة	

Bab 2 Fi’il Tsulatsi Mujarrod

اسم الـة	زمان	امر	فعل	اسم	اسم	اسم	اسم	مصدر	مصد	فعل	فعل	بناء
----------	------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	-----	-----	-----	------

	مكان	نهى	امر	مفعول	اشار ة	فاعل	ضمير ر	ميم	ر	مضارع ع	ماضي ي	
	مَفْعَلٌ ٢	لَا تَنْفَعُنْ	إِفْعَلْ	مَفْعُولٌ	وَذَا ك	فَاعِلٌ	فَهُوَ	وَمَفْعَلَةٌ	فَعَلًا	يَفْعَلُ	فَعَلٌ	صحيح
	مَضْرَبٌ بُ	لَا تَضْرِبْ بُ	إِضْرِبْ بُ	مَضْرُوبٌ بُ	وَذَا ك	ضَارِبٌ بُ	فَهُوَ	وَمَضْرِبَةٌ هَ	ضَرَبًا	يَضْرِبُ بُ	ضَرَبٌ بُ	

BaBa

b 3 Fi'il Tsulatsi Mujarrod

اسم	زمان	امر	فعل	اسم	اسم	اسم	اسم	مصدر	مصدر	فعل	فعل	بناء
الآلة	مكان	نهى	امر	مفعول	اشارة	فاعل	ضمير	ميم	مضارع	ماضي		
مَفْعَلٌ	مَفْعَلٌ ٢	لَا تَنْفَعُنْ	إِفْعَلْ	مَفْعُولٌ	وَذَاكَ	فَاعِلٌ	فَهُوَ	وَمَفْعَلَةٌ	فَعَلًا	يَفْعَلُ	فَعَلٌ	صحيح
مَفْتَحٌ	مَفْتَحٌ ٢	لَا تَفْتَحْ	إِفْتَحْ	مَفْتُوحٌ	وَذَاكَ	فَاتِحٌ	فَهُوَ	وَمَفْتَحَةٌ	فُتِحًا	يَفْتَحُ	فَتَحَ	

Bab 4 Fi'il Tsulatsi Mujarrod

زمان	امر	فعل	اسم	اسم	اسم	اسم	مصدر	مصدر	فعل	فعل	بناء	
مكان	نهى	امر	مفعول	اشارة	فاعل	ضمير	ميم	مضارع	ماضي			
مَفْعَلٌ	مَفْعَلٌ ٢	لَا تَنْفَعُنْ	إِفْعَلْ	مَفْعُولٌ	وَذَاكَ	فَاعِلٌ	فَهُوَ	وَمَفْعَلَةٌ	فُعَلَانًا	يَفْعَلُ	فَعَلٌ	صحيح
مَحْسِبٌ	مَحْسِبٌ ٢	لَا تَحْسِبْ	إِحْسِبْ	مَحْسُوبٌ	وَذَاكَ	حَاسِبٌ	فَهُوَ	وَمَحْسِبَةٌ	حُسْبَانًا	يَحْسِبُ	حَسِبَ	

Bab 5 Fi'il Tsulatsi Mujarrod

زمان	امر	فعل	اسم	اسم	اسم	اسم	مصدر	مصدر	فعل	فعل	بناء	
مكان	نهى	امر	مفعول	اشارة	فاعل	ضمير	ميم	مضارع	ماضي			
مَفْعَلٌ	مَفْعَلٌ ٢	لَا تَنْفَعُنْ	أَفْعَلْ	مَفْعُولٌ	وَذَاكَ	فَاعِلٌ	فَهُوَ	وَمَفْعَلَةٌ	فَعَلًا	يَفْعَلُ	فَعَلٌ	صحيح
مَعْلَمٌ	مَعْلَمٌ ٢	لَا تَعْلَمْ	أَعْلَمْ	مَعْلُومٌ	وَذَاكَ	عَالِمٌ	فَهُوَ	وَمَعْلَمَةٌ	عِلْمًا	يَعْلَمُ	عَلِمَ	

Bab 6 Fi'il Tsulatsi Mujarrod

بناء	فعل ماضي	فعل مضارع	مصدر		مصدر ميم	اسم ضمير	اسم فاعل	اسم اشارة	اسم مفعول	فعل امر	امر نهى	زمان مكان
صحيح	فَعَلَ	يَفْعَلُ	فُعُولَةٌ	وَفِعَالَةٌ	فَهُوَ	فَعْلٌ	وَذَاكَ	مَفْعُولٌ	أَفْعَلُ	لَا تَفْعَلُ	مَفْعَلٌ ٢	
	حَسَنَ	يَحْسُنُ	حُسُونَةٌ	وَحَسَانَةٌ	فَهُوَ	حَسَنٌ	وَذَاكَ	مَحْسُونٌ	أَحْسَنُ	لَا تَحْسُنُ	مَحْسِنٌ ٢	

b. Fi'il Tsulatsi mazid

Fi'il tsulatsi mazid yaitu kalimat fi'il yang madhinya terdapat lebih dari tiga huruf. Rinciannya yang tiga huruf berupa huruf asal dan huruf yang lain berupa huruf tambahan, contoh : اجتمع

Fi'il Tsulatsi mazid dibagi menjadi tiga macam :

1. Ruba'i

Bab 1 Fi'il Tsulatsi Mazid Ruba'i

وزن	أَفْعَلٌ	يُفْعِلُ	إِفْعَالًا	مُفْعِلٌ	مُفْعَلٌ	أَفْعِلُ	لَا تُفْعِلُ	مُفْعَلٌ ٢
موزون	أَكْرَمٌ	يُكْرِمُ	إِكْرَامًا	مُكْرِمٌ	مُكْرَمٌ	أَكْرِمُ	لَا تُكْرِمُ	مُكْرَمٌ ٢

Bab 2 Fi'il Tsulatsi Mazid Ruba'i

وزن	فَعَلَ	يُفْعِلُ	تَفْعِيلًا	تَفْعَلَةٌ	تَفْعَالًا	فَعَالًا	مُفْعَلَةٌ	فِعْيَلِينَ	مُفْعِلٌ	مُفْعَلٌ	فَعِلُ	لَا تُفْعِلُ	مُفْعَلٌ ٢
موزون	فَرَّخَ	يُفَرِّخُ	تَفَرِّخًا	تَفَرِّحَةٌ	تَفَرِّحًا	فَرَّاحًا	مُفَرِّحَةٌ	فَرَّيْحِينَ	مُفَرِّخٌ	مُفَرَّخٌ	فَرَّخَ	لَا تُفَرِّخُ	مُفَرَّخٌ ٢

Bab 3 Fi'il Tsulatsi Mazid Ruba'i

وزن	فَاعَلٌ	يُفَاعِلُ	مُفَاعَلَةٌ	وَفِيْعَالًا	وَفِيْعَالًا	مُفَاعِلٌ	مُفَاعَلٌ	فَاعِلٌ	لَا تُفَاعِلُ	مُفَاعِلٌ	مُفَاعَلٌ
موزون	قَاتَلَ	يُقَاتِلُ	مُقَاتَلَةٌ	وَقِتَالًا	وَقِتَالًا	مُقَاتِلٌ	مُقَاتَلٌ	قَاتَلَ	لَا تُقَاتِلُ	مُقَاتِلٌ	مُقَاتَلٌ

2. Khumasi

Bab 1 Fi'il

مُتَفَعِّلٌ	مُتَفَعِّلٌ	لَا تُتَفَعَّلُ	تَفَعَّلَ	مُتَفَعِّلٌ	مُتَفَعِّلٌ	تَفَعَّلًا	يَتَفَعَّلُ	تَفَعَّلَ	وزن
مُنْكَسِرٌ	مُنْكَسِرٌ	لَا تُنْكَسَرُ	نَكَسَ	مُنْكَسِرٌ	مُنْكَسِرٌ	نَكَسَرًا	يُنْكَسِرُ	نَكَسَرَ	موزون

Tsulatsi

Mazid

Khumasi

Bab 2 Fi'il Tsulatsi mazid Khumasi

مُتَفَاعِلٌ ٢	لَا تُتَفَاعَلُ	تَفَاعَلَ	مُتَفَاعِلٌ	مُتَفَاعِلٌ	تَفَاعُلًا	يَتَفَاعَلُ	تَفَاعَلَ	وزن
مُتَبَاعِدٌ ٢	لَا تُتَبَاعَدُ	تَبَاعَدَ	مُتَبَاعِدٌ	مُتَبَاعِدٌ	تَبَاعُدًا	يَتَبَاعَدُ	تَبَاعَدَ	موزون

Bab 3 Fi'il Tsulatsi mazid Khumasi

مُتَفَعِّلٌ ٢	لَا تُتَفَعَّلُ	إِنْفَعَلَ	مُتَفَعِّلٌ	مُتَفَعِّلٌ	إِنْفِعَالًا	يُنْفَعِلُ	إِنْفَعَلَ	وزن
مُنْكَسِرٌ ٢	لَا تُنْكَسِرُ	إِنْكَسَرَ	مُنْكَسِرٌ	مُنْكَسِرٌ	إِنْكَسَارًا	يُنْكَسِرُ	إِنْكَسَرَ	موزون

Bab 4 Fi'il Tsulatsi mazid khumasi

مُفْتَعِّلٌ ٢	لَا تُفْتَعَّلُ	إِفْتَعَلَ	مُفْتَعِّلٌ	مُفْتَعِّلٌ	إِفْتِعَالًا	يُفْتَعِّلُ	أَفْتَعَلَ	وزن
مُجْتَمِعٌ ٢	لَا تُجْتَمِعُ	اجْتَمَعَ	مُجْتَمِعٌ	مُجْتَمِعٌ	اجْتِمَاعًا	يُجْتَمِعُ	اجْتَمَعَ	موزون

Bab 5 Fi'il Tsulatsi mazid khumasi

مُفْعَلٌ ٢	لَا تُفْعَلُ	أَفْعَلَ	مُفْعَلٌ	مُفْعَلٌ	أَفْعَالًا	يُفْعَلُ	أَفْعَلَ	وزن
مُحْمَرٌ ٢	لَا تُحْمَرُ	أَحْمَرَ	مُحْمَرٌ	مُحْمَرٌ	أَحْمَارًا	يُحْمَرُ	أَحْمَرَ	موزون

3. Sudasi

Bab 1 Fi'il Tsulatsi mazid Sudasi

مُسْتَفْعِلٌ ٢	لَا تُسْتَفَعَّلُ	اسْتَفْعَلَ	مُسْتَفْعِلٌ	مُسْتَفْعِلٌ	اسْتَفْعَالًا	يَسْتَفْعِلُ	اسْتَفْعَلَ	وزن
مُسْتَخْرَجٌ ٢	لَا تُسْتَخْرَجُ	اسْتَخْرَجَ	مُسْتَخْرَجٌ	مُسْتَخْرَجٌ	اسْتِخْرَاجًا	يَسْتَخْرَجُ	اسْتَخْرَجَ	موزون

Bab 2 Fi'il Tsulatsi mazid Sudasi

مُفَعَّلٌ ٢	لَاتَفَعَّلَ	إِفْعَلَ	مُفَعَّلٌ	مُفَعَّلٌ	إِفْعِيلًا	يَفْعَلُ	إِفْعَالٌ	وزن
مُحْمَرٌ ٢	لَاتَحْمَرُ	إِحْمَرَ	مُحْمَرٌ	مُحْمَرٌ	إِحْمِيرًا	يَحْمَرُ	إِحْمَارٌ	موزون

Bab 3 Fi'il Tsulatsi mazid Sudasi

مُفَعَّعٌ ٢	لَاتَفَعَّعُ	إِفْعَعُ	مُفَعَّعٌ	مُفَعَّعٌ	إِفْعِيْلًا	يَفْعَعُ	إِفْعَعَالٌ	وزن
مُعْشَوِّبٌ ٢	لَاتَعْشَوِّبُ	إِعْشَوِّبُ	مُعْشَوِّبٌ	مُعْشَوِّبٌ	إِعْشِيْسَابًا	يَعْشَوِّبُ	إِعْشَوِّبٌ	موزون

Bab 4 Fi'il Tsulatsi mazid Sudasi

مُفَعَّوٌّ ٢	لَاتَفَعَّوْ	إِفْعَوْ	مُفَعَّوٌّ	مُفَعَّوٌّ	إِعْوَالًا	يَفْعَوْ	إِفْعَوَالٌ	وزن
مُجَلَّوِّدٌ ٢	لَاتَجَلَّوِّدُ	إِجَلَّوِّدُ	مُجَلَّوِّدٌ	مُجَلَّوِّدٌ	إِجِلَّوَادًا	يَجَلَّوِّدُ	إِجَلَّوِّدٌ	موزون

Bab 5 Fi'il Tsulatsi mazid Sudasi

مُفَعَّنَلٌ ٢	لَاتَفَعَّنَلُ	إِفْعَنَلُ	مُفَعَّنَلٌ	مُفَعَّنَلٌ	إِفْعِنَالًا	يَفْعَنَلُ	إِفْعَنَالٌ	وزن
مُفَعَّنَسٌ ٢	لَاتَفَعَّنَسُ	إِفْعَنَسُ	مُفَعَّنَسٌ	مُفَعَّنَسٌ	إِفْعِنَسَا	يَفْعَنَسُ	إِفْعَنَسٌ	موزون

Bab 6 Fi'il Tsulatsi mazid Sudasi

مُفَعَّنَلِي ٢	لَاتَفَعَّنَلِي	أَفْعَنَلِي	مُفَعَّنَلِي	مُفَعَّنَلِي	إِفْعِنَالَاءَ	يَفْعَنَلِي	إِفْعَنَلِي	وزن
مُسَلَّنَقِي ٢	لَاتَسَلَّنَقِي	إِسَلَّنَقِي	مُسَلَّنَقِي	مُسَلَّنَقِي	إِسَلَّنَقَاءَ	يَسَلَّنَقِي	إِسَلَّنَقِي	موزون

1. Fi'il Ruba'i

Fi'il Ruba'i adalah kalimat yang huruf asalnya ada empat. Fi'il Ruba'i dibagi menjadi :

1. Fi'il Ruba'i Mujarrod

Fi'il Ruba'i Mujarrod adalah kalimat yang fi'il madhinya memuat empat huruf asal dan bebas dari tambahan, contoh : دَخَرَج

مُفَعَّلٌ ۲	لَا تُفَعِّلُ	فَعَّلَ	مُفَعَّلٌ	مُفَعِّلٌ	وَفِعْلًا لَا	فَعَّلَهُ	يُفَعِّلُ	فَعَّلَ	وزن
مُدَخَّرَجٌ ۲	لَا تُدَخَّرِجُ	دَخَرَج	مُدَخَّرَجٌ	مُدَخَّرِجٌ	وَيُدَخَّرِجًا	دَخَرَجَهُ	يُدَخَّرِجُ	دَخَرَجَ	موزون

2. Fi'il Ruba'i Mulhaq

مُفَوَّعٌ ۲	لَا تُفَوِّعُ	فَوَّعَ	مُفَوَّعٌ	مُفَوِّعٌ	وَفِيْعًا لَا	فَوَّعَهُ	يُفَوِّعُ	فَوَّعَ	وزن
مُحَوَّقٌ ۲	لَا تُحَوِّقُ	حَوَّقَ	مُحَوَّقٌ	مُحَوِّقٌ	وَحِيْقًا لَا	حَوَّقَهُ	يُحَوِّقُ	حَوَّقَ	موزون

Bab 2 Fi'il Ruba'i Mulhaq

مُفَعَّوْلٌ ۲	لَا تُفَعِّوُنَ	فَعَّوْنَا	مُفَعَّوْلٌ	مُفَعِّوُنٌ	وَفِعْوَالًا	فَعَّوْنَهُ	يُفَعِّوُنَ	فَعَّوْنَا	وزن
مُجَهَّوْرٌ ۲	لَا تُجَهِّوْرُنَ	جَهَّوْرُنَا	مُجَهَّوْرٌ	مُجَهِّوْرُنٌ	وَجِهْوَارًا	جَهَّوْرَتَهُ	يُجَهِّوْرُنَ	جَهَّوْرْنَا	موزون

Bab 3 Fi'il Ruba'i Mulhaq

مُفَعِّعٌ ۲	لَا تُفَعِّعُ	فَعِّعَ	مُفَعِّعٌ	مُفَعِّعٌ	وَفِيْعَالًا	فَعِّعَهُ	يُفَعِّعُ	فَعِّعَ	وزن
مُبَيِّطْرٌ ۲	لَا تُبَيِّطِرُ	بَيَّطِرُ	مُبَيِّطْرٌ	مُبَيِّطِرٌ	وَيَبْيِطَارًا	بَيَّطَرَهُ	يُبَيِّطِرُ	بَيَّطَرَ	موزون

Bab 4 Fi'il Ruba'i Mulhaq

مُفَعِّيلٌ ۲	لَا تُفَعِّيْلُ	فَعِّيْلُ	مُفَعِّيلٌ	مُفَعِّيلٌ	وَفِيْعِيَالًا	فَعِّيْلَهُ	يُفَعِّيْلُ	فَعِّيْلُ	وزن
مُسْرِيْفٌ ۲	لَا تُسْرِيْفُ	سْرِيْفٌ	مُسْرِيْفٌ	مُسْرِيْفٌ	وَسْرِيْفِيَالًا	سْرِيْفَتَهُ	يُسْرِيْفُ	سْرِيْفٌ	موزون

Bab 5 Fi'il Ruba'i Mulhaq

مُفَعَّلِي	لَا تُفَعِّلُ	فَعَّلَ	مُفَعَّلِي	مُفَعَّلِي	وَفِعْلَاءَ	فَعْلَاءَةٌ	يُفَعِّلِي	فَعَّلِي	وزن
مُسَلَّقِي	لَا تُسَلِّقُ	سَلَّقَ	مُسَلَّقِي	مُسَلَّقِي	وَسِلْقَاءَ	سَلْقَاءَةٌ	يُسَلِّقِي	سَلَّقِي	موزون
٢									
٢									

Bab 6 Fi'il Ruba'i Mulhaq

مُفَعَّلِي	لَا تُفَعِّلُ	فَعَّلَ	مُفَعَّلِي	مُفَعَّلِي	وَفِعْلَاءَ	فَعْلَاءَةٌ	يُفَعِّلِي	فَعَّلِي	وزن
مُجَابِبِي	لَا تُجَابِبُ	جَابَبَ	مُجَابِبِي	مُجَابِبِي	وَجِبَابًا	جَابِبَةٌ	يُجَابِبِي	جَابَبِي	موزون
٢									
٢									

3. Fi'il Ruba'i Mazid

Bab 1 Fi'il Ruba'i Mazid Khumasi

مُتَفَعَّلِي	لَا تُتَفَعِّلُ	تَفَعَّلَ	مُتَفَعَّلِي	مُتَفَعَّلِي	تَفَعَّلَاءَ	يَتَفَعَّلِي	تَفَعَّلِي	وزن
مُتَدَخَّرَجِي	لَا تُتَدَخَّرِجُ	تَدَخَّرَجَ	مُتَدَخَّرَجِي	مُتَدَخَّرَجِي	تَدَخَّرَجَاءَ	يَتَدَخَّرِجِي	تَدَخَّرَجِي	موزون
٢								
٢								

Bab 1 Fi'il Ruba'i Mazid Sudasi

مُفَعَّلِي	لَا تُفَعِّلُ	إِفْعَلَّ	مُفَعَّلِي	مُفَعَّلِي	إِفْعَلَاءَ	يُفَعِّلِي	إِفْعَلَّ	وزن
مُخَرَّجِمِي	لَا تُخَرَّجِمُ	إِخْرَجِمَ	مُخَرَّجِمِي	مُخَرَّجِمِي	إِخْرَجِمَاءَ	يُخَرَّجِمِي	إِخْرَجِمِي	موزون
٢								
٢								

Bab 2 Fi'il Ruba'i Mazid Sudasi

مُفَعَّلِي	لَا تُفَعِّلُ	إِفْعَلَّ	مُفَعَّلِي	مُفَعَّلِي	إِفْعَلَاءَ	يُفَعِّلِي	إِفْعَلَّ	وزن
مُفَسِّعِي	لَا تُفَسِّعُ	إِفْسَعَرَ	مُفَسِّعِي	مُفَسِّعِي	إِفْسَعَرَاءَ	يُفَسِّعِي	إِفْسَعَرَ	موزون
٢								
٢								

D. Kesimpulan

Beberapa penggunaan metode memiliki faktor penghambat dan pendukung. Setelah melaksanakan metode klasikal penulis menemukan beberapa temuan terbaru terkait judul

1. Faktor Pendukung
 - Adanya ketertarikan mahasiswa dengan model klasik
 - Terukurnya kemampuan mahasiswa
 - Tercapainya tujuan pembelajaran
2. Faktor Penghambat
 - Waktu yang lama
 - Kejenuhan

E. Daftar Pustaka

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. UNISSULA Press.
- Anwar, Moch. (2015). *Ilmu Sharaf "Terjemahan Matan Kailani dan Nazham Almaqsud berikut Penjelasannya."* Sinar Baru Algensindo.
- Busyro, M. (2016). *Shorof Praktis "Metode Krapyak" Jogjakarta,.* Menara Kudus.
- Dahdah, A. (1981). *Mu'jam Qowa'id al-Lughah al-Arabiyyah fi Jadwal wa Lawahat,.* Maktabah Lubnan.
- Mohammad Syam'un Salim, A. C. S. D. (2013). Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen. *At-Ta'dib*, 8(2). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.504>
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode penelitian pendidikan*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Sulandari. (2020). Analisis Terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal dan Metoda Pembelajaran E-Learning di Lingkungan Badiklat Kemhan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i2.16>
- Suryosubroto,. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Zaini, M. A. (2015). *Ilmu Shorof untuk Madrasah Tsanawiyah Al-Futuhiyyah*.